

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia sudah mulai berkembang lebih baik belakangan ini. Perhatian masyarakat dunia melihat sudah cukup banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu menjalankan kewajiban sosialnya dengan baik, walaupun masih banyak pula ditemukan perusahaan-perusahaan yang belum memperhatikan kewajiban sosialnya. Hal ini sesuai menurut (Mardi et al, 2019) segala macam kegiatan pertanggungjawaban sosial lingkungan pada perusahaan umumnya berdampak pada pengeluaran, akan berdampak mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan operasional yang memaksimalkan keuntungan.

Perusahaan tidak hanya fokus pada *single bottom line* yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan pada kondisi finansial saja, namun juga harus memerhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Effendi, 2016). Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah dua pihak yang saling memberi dan membutuhkan. Apabila perusahaan mampu mengimplementasikan *Triple Bottom Line* dengan baik, maka nilai perusahaan akan terlihat baik pula, pertanggungjawaban CSR akan terlihat didalam *Annual Report* (Laporan Tahunan) perusahaan, apabila *Stakeholder* melihat baiknya CSR, maka tak ragu pula *Stakeholder* akan berinvestasi besar dalam perusahaan tersebut. Keluarnya konsep CSR membuat para stakeholder menyadari sudah banyak lingkungan yang rusak akibat dari tidak tanggung jawabnya perusahaan atas kesehatan lingkungan, membuat perusahaan mendapat tekanan dari para stakeholder untuk dapat efektif menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan dan transparansi dalam pengungkapan laporan tahunan.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang forum tanggung jawab dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Kementerian sosial menganggap sangat penting membentuk forum *Corporate Social Responsibility* pada tingkat Provinsi, sebagai sarana kemitraan antara pemerintah dengan dunia usaha. Terdapat juga dalam pasal 66 ayat 2c yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengeluarkan laporan tahunan yang besertakan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang lebih detailnya akan diperjelas pada Peraturan Pemerintah no. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Pemerintah sudah mengeluarkan peraturan bagi perusahaan perseroan wajib mengungkapkan laporan CSR di dalam laporan tahunan, akan tetapi masih belum ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang teknis pengungkapan CSR. Belum diaturnya tata cara pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan oleh pemerintah Indonesia, memberikan dampak perbedaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari setiap perusahaan. Perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari tiap perusahaan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Wahyu, 2016). Asimetri informasi adalah ketidak seimbangan atau perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dan pihak pemegang saham perusahaan. Asimetri Informasi perlu diberikan pengawasan dan pengendalian sendiri oleh pemilik saham dan dewan komisaris, yang dikenal dengan *Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan.

Sistem menjalankan *Corporate Governance* adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *Stakeholder* telah dilindungi (Said *et al*, 2009). GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat diartikan

sebagai cara pengendalian perusahaan yang baik. Dua hal yang difokuskan *corporate governance* yaitu, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktunya. Kemudian, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Lima prinsip *corporate governance* yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajiban dan kesetaraan (KNKG, 2006).

Setiap perusahaan di Indonesia memang sudah sadar akan melakukan pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan didalam laporan tahunannya, namun tidak semua bisa menjalankan *social responsibility* dengan baik juga. Masih begitu banyak perusahaan yang terkait kasus terkait sosial dan lingkungannya. Fenomena inilah yang menjadikan asimetri informasi dari setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan dengan standar yang berbeda-beda.

Penelitian ini adalah replikasi penelitian yang dilakukan (Sukasih dan Sugiyanto, 2017). Penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) menganalisis hubungan antara struktur *Good Corporate Governance* serta kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Good Corporate Governance* diwakili oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris, dan variabel kinerja lingkungan itu sendiri. Sedangkan, dalam penelitian ini penulis menambahkan *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan asing, yang kemudian variabel pertumbuhan perusahaan. Peneliti menambahkan beberapa variabel seperti proksi kepemilikan asing, dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan penelitian (Sunreni, 2018) dan (Effendi dan Hapsari, 2015) dengan alasan bahwa, secara teori kepemilikan asing menurut (Simerly & Li, dalam Machmud dan Jack, 2008) bahwa merupakan pihak yang dianggap *concern* dan lebih mengenal mengenai konsep *Corporate Social Responsibility*. Negara-negara Eropa dan Amerika

merupakan negara yang sangat memperhatikan isu sosial sehingga penulis merasa hal ini perlu untuk diteliti. Penambahan variabel pertumbuhan perusahaan, karena Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor pertimbangan yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya (Indraswari dan Mimba, 2017). pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran kekuatan perusahaan untuk bertahan hidup. Dengan terjaminnya kegiatan ekonomi perusahaan maka sesuai harapan para *stakeholder*, perusahaan akan meningkatkan perhatian terhadap aktivitas sosial lingkungannya. Perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih terkait dengan aktivitas serta kebijakan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan (Lucyanda dan Siagian, 2012).

Penelitian mengenai aktivitas *Corporate Social Responsibility* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa variabel yang digunakan para peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam variabel *Corporate Governance*, proksi-proksi komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki hasil yang berbeda pada tiap peneliti. Dalam penelitian (Rivandi, dan Putra, 2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dalam penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) komite audit menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel dewan komisaris dalam penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dalam penelitian (Permataloka, 2016) dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dalam variabel kepemilikan institusional penelitian (Siregar, 2016) tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dalam (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kemudian variabel kepemilikan asing dalam penelitian (Siregar, 2016) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dalam penelitian (Permataloka, 2016)

kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Variabel selain proksi dari *Corporate Governance*, yaitu variabel pertumbuhan perusahaan dan kinerja lingkungan juga memiliki perbedaan dalam setiap peneliti terdahulu. Dalam penelitian (Munsaidah et al, 2016) variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan penelitian (Effendi dan Hapsari, 2015) pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kinerja lingkungan pada penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dalam penelitian (Angela, 2015) variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil-hasil peneliti terdahulu yang terdiri dari (Rivandi dan Putra, 2019), (Sukasih dan Sugiyanto, 2017), (Permataloka, 2016), dan (Siregar, 2016) yang terdapat ketidak konsistenan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ulang dengan menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, karena perusahaan ini menjalankan operasional kerjanya bergerak memanfaatkan sumber daya alam. Berdasarkan fenomena kebakaran hutan yang marak terjadi sejak 2015 hingga saat ini banyak disebabkan oleh perusahaan yang bertindak semena-mena terhadap lingkungan seperti penggundulan hutan, membakar lahan gambut, sehingga menyebabkan polusi udara yang dampaknya membahayakan lingkungan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat resah sehingga masyarakat tersebut termasuk *stakeholder* menuntut perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya. Dalam kasus ini, perusahaan terbuka bidang manufaktur perlu di teliti bagaimana pertanggungjawaban lingkungan perusahaan tersebut. Investor perlu memeriksa bagaimana perusahaan tersebut mampu menjalankan operasional kerjanya melalui Laporan Tahunan,

terutama bagaimana tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan CSR terlihat baik atau tidak. Karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seharusnya memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar dan masyarakat. Penelitian ini perlu dilakukan agar perusahaan di Indonesia terutama yang bergerak di bidang manufaktur dapat memerhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial. Karena di Indonesia saat ini sedang dalam kondisi rawan krisis lingkungan yang bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang telah diaudit selama periode 2016-2018.
3. Variabel penelitian yaitu Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas perumusan masalah dari penelitian ini akan diuraikan ke dalam pertanyaan masalah yaitu:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
5. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
6. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
7. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji secara empiris Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji secara empiris Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk menguji secara empiris Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Untuk menguji secara empiris Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
6. Untuk menguji secara empiris Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
7. Untuk menguji secara empiris Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini mampu memberikan manfaat menambah ilmu dan wawasan pada ilmu Akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak yang akan melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

b. Bagi Investor

Diharapkan agar penelitian ini menjadi salah satu informasi agar membantu investor yang akan melakukan investasi di suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diberikan semasa peneliti mendapatkan teori yang didapatkan dari perkuliahan umum.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan agar menjadi tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah *Corporate Social Responsibility*, atau dalam hal analisis tentang *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat peneliti agar memberikan gambaran yang cukup jelas tentang informasi yang ada didalamnya serta hal-hal yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi *Grand Theory*, Landasan Teori yang membahas tentang *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility*, serta berisi Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.